

INTISARI

Demam tifoid merupakan penyakit yang diakibatkan oleh *Salmonella typhi*. Terapi untuk mengobati demam tifoid adalah antibiotik, tetapi penggunaan antibiotik sering tidak tepat indikasi dan sehingga dapat menimbulkan resistensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jus nabidz kurma ajwa yang merupakan fermentasi tanpa alkohol sehingga halal dan dapat menghambat pertumbuhan *Salmonella typhi* yang dilihat dari zona hambat.

Penelitian eksperimental secara *in vitro* dengan rancangan *post-test only* dengan metode disk difusi ini menggunakan *Salmonella typhi* yang beli dari lab mikrobiologi FK Unissula dibagi menjadi 8 K ompok uji yang direplikasi sebanyak 5 kali dan memiliki dosis K III dan K VI sebesar 120 mg/ml selama 12 jam dan 24 jam, K IV dan K VII sebesar 175 mg/ml selama 12 jam dan 24 jam, K V dan K VIII sebesar dengan 233 mg/ml selama 12 jam dan 24 jam, K I sebagai kontrol positif, dan K II sebagai kontrol negatif.

Hasil dari rerata zona hambat yaitu K I 50 ± 0.8746 mm; K II $0,00 \pm 0,00$ mm; K III 12 jam $0,00 \pm 0,00$ mm; K IV 12 jam $0,00 \pm 0,00$ mm; K V $0,00 \pm 0,00$ mm; K VI 120 mg/ml 24 jam $0,00 \pm 0,00$ mm; K VII $0,00 \pm 0,00$ mm; K VIII $0,00 \pm 0,00$ mm.

Hasil didapatkan karena bakteri batang gram positif tumbuh di *Muller hinton* dan *MRS Agar* dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh jus nabidz kurma ajwa terhadap diameter *Salmonella typhi* secara *in vitro* dengan metode difusi.

Kata kunci: Nabidz, *Salmonella typhi*, fermentasi, tifoid